

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX-A
MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL (*BUZZ GROUP DISCUSSION*)
DI SMP NEGERI 10 MATARAM**

HJ. AMINAH

Kepala SMP Negeri 19 Mataram

e-mail : hj.aminah212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Mataram dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-A SMPN 10 Mataram sebanyak 34 orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok (*Buzz Group Discussion*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes setiap akhir pembelajaran, sedangkan data aktivitas guru dikumpulkan dengan teknik observasi melalui lembar observasi setiap pertemuan. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas IX-A SMP Negeri 10 Mataram. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 68.97 menjadi 78.29, sedangkan untuk ketuntasan pada siklus I 69.70%, dan II menjadi 100%. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30.30%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode diskusi kelompok kecil (Buzz Group Discussion)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut M.Taufik (2010:47), pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara peserta didik dengan pendidik. Peranan peserta didik tidak sekedar dalam proses pembelajaran yang mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Secara umum guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan peserta didik dengan cepat dan efisien sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Namun pada kenyataannya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di kelas IX-A di SMP Negeri 10 Mataram belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi ulangan harian dimana dari 34 orang siswa sebanyak 12 orang peserta didik atau 27,5% yang belum mencapai batas ketuntasan nilai KKM (70) dan yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM sebanyak 22 orang peserta didik (72.5%). Hal ini disebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya belum optimal dikarenakan pendidik hanya terpaku dengan satu metode yaitu ceramah. Dengan metode ini, maka peserta didik hanya sebagai pendengar saja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dari guru untuk menggunakan metode yang bervariasi salah satunya adalah metode diskusi. Dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa mengubah suasana pembelajaran dari ketidak aktifan peserta didik menjadi aktif. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. Dari di atas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IX-A SMP Negeri 10 Mataram, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memilih metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IX-A.

Pemilihan diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IX-A, karena dalam diskusi kelompok kecil setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama, dalam melaksanakan

diskusi siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dari kelompok besar, kemudian dari hasil diskusi masing-masing kelompok kecil akan melaporkan hasilnya kelompok besar. Masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar. (Sudjana, 2005:122).

Pinheiro & Connors K. Bernstein B dalam Pratita R. Nur Ichsan, (2010:39) menyatakan bahwa Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*) memiliki tujuan: (1) Membina kerjasama, (2) Meningkatkan partisipasi diantara anggota kelompok, (3) Mengaktifkan pengetahuannya sebelumnya dari peserta didik, (4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, (5) Mendorong refleksi kelompok.

Sudjana (2005: 124); keuntungan dari diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) adalah: (1) Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk membicarakan dalam kelompok kecil, (2) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan, (3) dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat, (4) dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat adalah: “Apakah penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan agama Islam kelas IX-A SMP Negeri 10 Negeri Tahun Ajaran 2015/2016?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI siswa kelas IX-A SMP Negeri 10 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016?

Manfaat Penelitian: (1) Peserta didik diharapkan dapat membantu dalam menguasai dan memahami kompetensi dasar yang ditanamkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara teoritis dapat mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial peserta didik, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas peserta didik, (2) Guru-guru agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya guru mata pelajaran PAI agar mampu memilih dan menerapkan metode diskusi kelompok kecil sebagai salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (3) sekolah atau lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bimbingan dan pembinaan profesional guru dalam meningkatkan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Mataram yang beralamatkan di Jalan Adi Sucipto Telp. (0370) 626955 Ampenan selama 5 bulan dari bulan Juli s.d November 2015 dengan subyek penelitian siswa kelas IX-A SMP Negeri 10 Mataram yang berjumlah 34 Orang siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Deskripsi Bahan dan Cara Pengukuran

Dalam penelitian ini bahan-bahan yang terkumpul adalah: 1) Hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus, 2) Hasil Aktivitas guru dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) diukur dengan instrumen aktivitas guru.

Cara Pengumpulan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan, metode atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung melalui tindakan terentensi. Menurut Suharjono (2008:58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dll.) ataupun *output* (hasil belajar).

Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru, tes untuk hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil tes dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil tes akan dicari nilai rata-rata dan daya serap peserta didik secara klasikal, dengan rumus:

$$\text{Rata - rata (M)} \quad : \quad M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M = mean / rata-rata, \sum = jumlah, X = sebaran nilai, N = jumlah kasus
(Agus Sudjimat, 2004)

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan indikator kinerja sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil tes peserta didik ≥ 81 sesuai dengan nilai KKM Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Mataram, banyaknya peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal-soal minimal mencapai 85% dari jumlah peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus I antara lain (1) hasil observasi aktivitas peneliti (pendidik) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*), dan (2) hasil tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa (hasil belajar siswa).

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti

Tabel 1: Rekapitulasi hasil Observasi Kegiatan guru/peneliti Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1.	Kegiatan pendahuluan	16	17	20
2	Kegiatan Inti	54	60	80
3	Kegiatan Penutup	8	8	10
4	Jumlah skor	78	85	110
5	Rata-rata nilai	70.07	77.27	100
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Berdasarkan data observasi pada Tabel 1 siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) berada kategori baik.

Kemudian pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 33 orang peserta tes nilai rata-rata kelas adalah 68.97. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (69.70%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (30.30%). Jadi ketuntasan belajar pada siklus I adalah 70%. Nilai ini masih kurang dari 85%, sehingga pada pelaksanaan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 2: Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No.	Aspek	Uraian
1.	Jumlah siswa	34 orang
2.	Jumlah siswa peserta tes	33 orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	20 orang (69.70%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10 orang (30.30%)
5	Nilai Tertinggi	85
6	Nilai Terendah	50
7	Rerata nilai siswa	68.97
8.	Persentase ketuntasan belajar	61%
9.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Sumber : Data Primer yang diolah

2. Hasil Penelitian Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus II antara lain (1) hasil observasi aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*), dan (2) hasil tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa (hasil belajar siswa).

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti

Tabel 3: Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1	Kegiatan pendahuluan	18	19	20
2	Kegiatan Inti	69	75	80
3	Kegiatan Penutup	10	10	10
4	Jumlah skor	97	104	110
5	Rata-rata nilai	88.18	94.55	100
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Berdasarkan data observasi aktivitas guru pada tabel 3 siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 88.18 (88%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 94.55 atau (95%), hal ini menandakan bahwa taraf keberhasilan pendidik berada pada kategori baik sekali.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4: Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No.	Aspek	Uraian
1.	Jumlah siswa peserta tes	28 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	28 orang (100%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
4.	Nilai Tertinggi	85
5	Nilai Terendah	74
6	Rerata nilai siswa	78.29
7	Persentase ketuntasan belajar	100%
8.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Sumber : Data Primer yang diolah

Setelah dianalisis hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II sesuai dengan skenario yang direncanakan. Hasil evaluasi belajar siswa yang lengkap dapat. Dari hasil evaluasi siklus II dapat dijelaskan

sebagai berikut; Peserta tes sebanyak 28 orang. Nilai rata-rata kelas adalah 78.29. Dari 28 orang yang telah memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 28 orang (100%), sehingga persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100% dikategorikan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1.	Kegiatan pendahuluan	16	17	18	19
2.	Kegiatan Inti	54	60	69	75
3.	Kegiatan Penutup	8	8	10	10
4.	Jumlah skor	78	85	97	104
5.	Rata-rata nilai	70.07	77.27	88.18	94.55
6.	Indikator kinerja	85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 81			

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil observasi **aktivitas peserta didik** dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dengan kategori baik. Berdasarkan data observasi pada tabel 4.2 siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil berada kategori baik.
2. Berdasarkan data observasi aktivitas pendidik pada tabel 4 siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 88.18 (88%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 94.55 atau (95%), hal ini menandakan bahwa taraf keberhasilan pendidik berada pada kategori baik sekali.

Untuk rekap hasil belajar peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Uraian	Data Awal	Siklus	
			I	II
1	Jumlah siswa (orang)	34	33	28
2	Nilai Rata-rata	68.97	68.97	78.29
3	Nilai Tertinggi	80	85	85
4	Nilai Terendah	50	50	74
5	Jumlah Tuntas (%)	61.76%	69.70%	100%
6	Jumlah Tidak Tuntas (%)	38.24%	30.30%	-

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IX-A pada siklus I dibandingkan dengan data awal, begitu juga dengan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus I rata-rata nilai mencapai 68.97 dan ketuntasan belajar mencapai 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
2. Nilai rata-rata hasil belajar PAI pada siklus II telah mencapai 78.29 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dalam hal ini tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya, karena telah dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 .

Dari praktek penggunaan metode diskusi menurut pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kondisi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, tepat waktu dalam kerja kelompok dan kemampuan mengevaluasi diri melalui hasil belajar PAI telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar belajar PAI peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 10 Mataram. Dari analisis data nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 68.97 menjadi 78.29, sedangkan untuk ketuntasan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (69.70%), dan II menjadi 28 orang (100%). Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 39.39%.
2. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan PBM dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan menyenangkan siswa, walaupun pada siklus I masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Namun guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada pelaksanaan penelitian siklus II.

Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI disarankan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pendekatan pembelajaran ini dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Kepada guru-guru PAI dalam menyusun/merancang pembelajaran agar diawali dengan melakukan analisis konsep-konsep esensial dan strategis dikaitkan dengan isu-isu sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga materi yang dipelajari menjadi bermakna bagi siswa.
3. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai demi kelancaran penerapan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, 2004. *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima, Jakarta.
- Danim Sudarwan, 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung
- D. Wasis Dwiyo, 2008. *Pembelajaran Visioner*. Media Visioner, Bekasi.
- Deni, D Koswara dan Halimah, 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. PT. Pribumi Mekar Bandung
- Fuad, Nashori, Rachmy Diana Mucharam, 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. : Menara Kudus, Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- , 2010. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.: Rineka Cipta, Jakarta
- Prihatin. Eka, 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Karsa Mandiri Persada, Bandung
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.: Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudjana Nana, 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Bandung
- Syaodiah. Nana Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Taufik, M. 2012. *cKreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta